

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR YANG DISEDIAKAN OLEH
ORANG TUA DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR ANAK
DI JORONG KAMPUNG CANIAGO KECAMATAN BONJOL
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH
MAI YERNI
01271/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Fasilitas Belajar Yang Disediakan Oleh Orang
Tua Dengan Hasil Belajar Anak Di Jorong Kampung Caniago
Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
Nama : Mai Yerni
Nim/BP : 01271/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si.	4. 

ABSTRAK

MAI YERNI : Hubungan Fasilitas Belajar Yang Disediakan Oleh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak Di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman rendah. Penulis menduga penyebabnya dikarenakan fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran fasilitas belajar yang di sediakan oleh orang tua dengan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman,serta hubungan antara keduanya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah anak yang sedang melanjutkan pendidikan di tingkat SLTP di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman berjumlah 33 dan semua di jadikan responden. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Dengan analisis data perhitungan persentase dan untuk melihat hubungan keduanya menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di rumah dengan hasil belajar. Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : (1) fasilitas belajar yang di sediakan oleh orang tua di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman masih tergolong kurang memadai. (2) hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman diklasifikasikan pada katagori rendah. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar yang di sediakan oleh orang tua dengan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Saran untuk penelitian ini kepada orang tua agar bisa memberikan fasilitas yang di butuhkan anak dalam belajar sehingga anak bisa lebih semangat dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Fasilitas Belajar Yang Disediakan Oleh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak Di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat;

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
2. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama kuliah.
8. Kedua orang tua dan adik-adik serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi
9. Rekan-rekan 2008 seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2013

Penulis

MAI YERNI
01271/2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Keluarga Sebagai Bagian Dari PLS	13
2. Fasilitas Belajar	16
a. Pengertian Fasilitas Belajar	16
b. Macam-macam Fasilitas Belajar	18
3. Hasil Belajar	24
a. Pengertian Hasil Belajar	24
4. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar	25
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Responden	30
D. Jenis Data, Variabel Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Prosedur Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Fasilitas Belajar	38
2. Gambaran Hasil Belajar	41

3. Gambaran Hubungan Fasilitas Belajar Yang Di Sediakan Oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman	43
B. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil nilai rata-rata anak SLTP semester II	6
2. Jumlah Populasi Penelitian	31
3. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Yang Di Sediakan Oleh Orang Tua Di Rumah Di Jorong Kp.Caniago Kec.Bonjol Kab.Pasaman	38
4. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Fasilitas Yang Di Sediakan Oleh Orang Tua Di Rumah Di Jorong Kp.Caniago Kec. Bonjol Kab.Pasaman.....	40
5. Gambaran Hasil Belajar Anak Di Jorong Kp.Caniago Kec.Bonjol Kab.Pasaman.....	42
6. Analisis Hubungan Antara Fasilitas Belajar (X) Yang Di Sediakan Oleh Orang Tua Dengan Hasil Belajar (Y).....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Histogram Distribusi Rekapitulasi Fasilitas Belajar	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Penelitian	54
2. Angket/Kuesioner	55
3. Skor Pembantu Variabel X.....	58
4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X.....	66
5. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel X.....	67
6. Analisis Hubungan Variabel X dan Variabel Y.....	68
7. Tabel Harga r Kritik	69
8. Tabel Nilai r Product Moment	70
9. Surat Izin Penelitian 1	71
10. Surat Izin Penelitian 2	72
11. Surat Rekomendasi Kesbangpol Pasaman	73
12. Surat Keterangan Penelitian dari Wali Nagari.....	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada prinsipnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang mandiri dan siap menghadapi tantangan kedepan dengan berbagai kompetensi sehingga tidak tertinggal dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan peradaban dunia. Upaya pemerintah untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, salah satu di antaranya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-undang system Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan dilakukan melalui tiga jalur terdiri dari jalur pendidikan formal (Sekolah), non formal (Masyarakat) dan informal (Keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”

Pendidikan formal dengan berbagai kelebihan yang telah mampu menghasilkan out put pendidikan yang dibutuhkan bagi pembangunan. Akan tetapi kita juga bisa menyangkal berbagai kenyataan bahwa dengan pengelolaan yang serba formal tersebut. Pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat.

Satuan pendidikan luar sekolah (non formal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Menurut Sudjana (2000) Satuan pendidikan non formal adalah kelompok belajar, kursus-kursus pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Menurut Sudjana (2000:1) Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar. Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang terorganisir diluar pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari satu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Didalam pendidikan luar sekolah telah terkandung semua unsur yang disyaratkan oleh suatu sistem seperti, pendidik, waktu, materi dan tujuan. Program-program luar sekolah melengkapi kegiatan persekolahan seperti program keaksaraan fungsional, program kesetaraan, pendidikan anak usia dini (PAUD), program kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan keluarga dan pendidikan sejenis lainnya.

Salah satu peran pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal sehingga setiap orang bisa mendapatkan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah . Pembinaan dan

pengembangan pendidikan luar sekolah dipandang relevan untuk bisa saling mengisi atau topang-menopang dengan sistem persekolahan, agar setiap insan bisa menyesuaikan hidupnya sesuai perkembangan zaman.

Pendidikan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian mereka dengan cara membina, mendidik dan melatih anak sejak usia dini sampai dewasa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada usia remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif seperti suka melawan, gelisah, periode badan tekanan tidak stabil dan berbagai label buruk lainnya.

Disini, lingkungan keluarga yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama bagi anak-anaknya, memberi perhatian, motivasi, bimbingan serta pengawasan dirumah.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan menimbulkan sikap negatif di dalam diri anak tersebut.

Kartono (dalam Paul Fericho Nababan, 2012:13) menyatakan bahwa “salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya..” Pendidikan dalam keluarga salah satu tujuan Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan sub system pendidikan nasional

yang memberikan keyakinan nilai budaya dan keterampilan terhadap anggotanya. Pendidikan dalam keluarga memiliki proses pendidikan secara alamiah (apa adanya), tidak memiliki aturan-aturan yang ketat dan program tidak terstruktur seperti layaknya pendidikan sekolah.

Pendidikan dalam keluarga sebagai satuan Pendidikan Luar Sekolah tidak memiliki persyaratan yang ketat seperti layaknya pendidikan sekolah. Terjadinya dalam kehidupan sehari-hari bersifat otonomi, materinya tidak terstruktur. Untuk itu pendidikan dalam keluarga sangat penting sekali karena pendidikan pertama yang diperoleh anak melalui pendidikan keluarga. Peranan orang tua dan anggota keluarga sebagai lingkungan pertama yang dijumpai anak sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang mantap sebelum anak terjun ke dunia luar keluarganya.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga yang dominan, yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Keberhasilan anak dalam pendidikan banyak tergantung pada pertolongan orang tua di rumah, belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah setiap harinya belum sepenuhnya mencukupi. Keberadaan anak di sekolah hanya 6-7 jam saja, selebihnya anak berada dalam pengawasan orang tua, sehingga selayaknya orang tua menampilkan perilaku yang positif dengan mengadakan kontrak yang akrab dan hangat dengan anak sehingga dapat menunjang kesuksesan belajar anak.

Menurut Hamalik (2001:36) “Belajar merupakan suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.” Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian

dan bahkan persepsi manusia. Selanjutnya Sardiman (2004:20) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.” Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir.

Pada umumnya anak mempunyai keinginan untuk belajar, karena belajar bukanlah proses jangka pendek melainkan berlangsung sepanjang hayat melalui pengaruh kehidupan sehari-hari. Jika semangat belajar anak putus di tengah jalan maka masa depan anak akan terancam. Supaya semangat belajar anak itu tetap terjaga, orang tua perlu memberikan dorongan, motivasi serta dukungan moral dan suasana lingkungan yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik.

Memang tidak mudah membiasakan anak belajar di rumah tanpa ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru disekolah, karena biasanya anak-anak mau belajar hanya untuk mengikuti ujian sekolah agar memperoleh nilai yang baik. Sebetulnya pelajaran di rumah mempunyai tujuan yang luas, yakni melatih kemahiran mereka dalam pelajaran yang diberikan di sekolah. Agar ada minat dan kemampuan anak untuk belajar di rumah, orang tua perlu melibatkan diri dalam meningkatkan dan membimbing anak belajar. Disamping itu hal yang penting adalah perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman terdapat penduduk yang melaksanakan pendidikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Berdasarkan data dari Bapak Jorong Kampung Caniago tahun

2012 terdapat 33 orang anak usia remaja yang bersekolah tingkat SLTP. Dari 25 orang atau 76 % dari jumlah anak memperoleh nilai rendah. Adapun nilai rata-rata dari 25 anak pada 13 Mata pelajaran, yakni Agama, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Penjas, BAM, TIK, KTM, Pendidikan Al-Qur'an dan Seni Budaya. Dapat di lihat pada table berikut ini.

Tabel 1 : Hasil nilai rata-rata anak SLTP Semester II tahun pelajaran 2011/2012.

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			KKM
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1	Agama	78	77	71	75
2	PPKN	67,8	65,3	73,45	75
3	B.Indonesia	70,8	65,08	75,5	75
4	B.Ingggris	65,8	59,83	67,8	70
5	MTK	67,5	55,13	67,6	70
6	IPA	70	54,18	70,12	75
7	IPS	71,5	67,51	67,8	75
8	Penjas	80,2	81,56	75,5	75
9	Bam	75	63,48	75,6	75
10	TIK	65,5	68,58	70,4	76
11	KTM	71,3	72,13	78,9	75
12	Pendidikan Al-qur'an	67,21	69,11	69,76	75
13	Seni Budaya	65,87	65,29	80,6	80
14	Jumlah	916,48	864,18	944,03	971
15	Rata-Rata	70,49	66,47	72,61	74,70

Sumber :Dokumentasi Rapor

Berdasarkan data di atas maka dapat di lihat hasil belajar anak rendah padahal standar nilai yang harus di peroleh anak minimal 70. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SLTP 1 Bonjol, nilai rata-rata anak pada semester II tahun ajaran 2011/2012 rendah, diduga pelajaran yang dipelajari anak di sekolah tidak diulang kembali di rumah, sehingga guru sulit menghadapi anak tersebut, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap belajar anak di rumah.

Menurut Slameto (2010:54) “Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.” Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa anak-anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol, penulis menduga bahwa anak-anak tidak belajar di rumah di sebabkan karena faktor fasilitas belajar belum memadai.

Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu anak dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Menurut Slameto (2003: 76) “untuk dapat belajar yang efektif diperlukan

lingkungan fisik yang baik dan teratur.” Lingkungan fisik tersebut berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas belajar bagi anak, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Ahmadi (1991:131) bahwa “untuk mewujudkan konsentrasi belajar agar siswa dapat prestasi dalam belajarnya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.” Djamarah (2002: 208) mengungkapkan “kesulitan siswa dalam belajar dapat disebabkan siswa tidak mempunyai tempat belajar di rumah.”

Diduga hasil belajar anak di Jorong Kp.Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang rendah dipengaruhi oleh fasilitas belajar di rumah yang kurang mendukung. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan anak akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena ini maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Fasilitas Belajar Yang disediakan Oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan di atas adalah :

1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak, seperti:
 - a. Faktor fisiologis (kondisi tubuh pada umumnya, panca indera, cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelejensi, sikap, bakat, minat, motivasi).
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak, seperti:
 - a. Faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).
 - b. Faktor lingkungan Fisik (Fasilitas rumah dan fasilitas belajar).

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi waktu, tenaga, pengalaman dan agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah pada faktor eksternal yaitu fasilitas belajar dan dihubungkan dengan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua dengan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Menggambarkan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

2. Menggambarkan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
3. Menggambarkan hubungan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua dengan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah gambaran fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah gambaran hubungan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua dengan hasil belajar anak di Jorong Kampung Caniago Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Dapat memperkaya keilmuan pendidikan luar sekolah terutama dalam pendidikan keluarga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

- b. Masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan variabel-variabel apa saja yang diteliti:

1. Fasilitas belajar

Menurut Mulyasa (2002:50) “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar mengajar.” Dalam belajar anak harus memiliki fasilitas belajar yang mendukung terciptanya minat belajar yang tinggi. Yang menjadi indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah:

- a. Ruang belajar
- b. Kursi dan meja belajar
- c. Alat tulis
- d. Buku-buku pelajaran

2. Hasil belajar

Hamalik (2001:21) mengemukakan: “Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru. Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sikap-sikap social, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah nilai yang di dapat anak di sekolah

tingkat SLTP dalam bentuk skor (nilai rata-rata rapor) sebagai pencerminan dari kemampuan kognitif yang di kuasanya akibat proses belajar mengajar.